

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	6
I.3 Hipotesis.....	6
I.4 Tujuan Penelitian.....	6
I.5 Manfaat Penelitian.....	6
I.6 Tinjauan Pustaka	7
I.6.1 Anatomi Gigi	7
I.6.2 Karakteristik Gigi Non-Metris.....	11
I.6.2.1 <i>Shoveling</i>	12
I.6.2.2 <i>Double Shovel</i>	13
I.6.2.3 <i>Winging</i>	14
I.6.3 Variasi Geografis Pada Morfologi Geligi Asia.....	14
I.6.4 Deuteromalayid Jawa.....	15
I.6.5 Mongoloid Tionghoa	16
I.7 Metode Penelitian.....	16
I.7.1 Lokasi Penelitian.....	17
I.7.2 Teknik Penentuan Sampel	17
I.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	1818
I.7.4 Teknik Analisis Data	22
BAB II.....	23
II.1 Deskripsi Lokasi dan Populasi	23
II.1.1 Surabaya.....	23

II.1.2	Penduduk Pulau Jawa.....	24
II.1.3	Imigran Tiongkok di Indonesia.....	25
BAB III	27
	Tabel 2 : Persentase, Frekuensi, dan Signifikansi <i>Incisor Winging</i> Pada Deuteromalayid Jawa Dan Mongoloid Tionghoa	27
III.1	Hasil Analisis <i>Winging Incisor</i>	27
III.2	Hasil Analisis <i>Upper Dan Lower Incisor Shoveling</i>	28
	Tabel 3 : Persentase, Frekuensi, dan Signifikansi <i>Incisor Shoveling</i> Pada Deuteromalayid Jawa Dan Mongoloid Tionghoa	29
III.3	Hasil Analisis <i>Double Shovel</i>	32
	Tabel 4 : Persentase, Frekuensi, dan Signifikansi <i>Incisor Double Shoveling</i> Pada Deuteromalayid Jawa Dan Mongoloid Tionghoa.....	33
BAB IV	36
IV.1	WINGING	36
	Grafik IV.1: Distribusi Frekuensi Skoring <i>Winging</i>	36
IV.2	SHOVELING	38
IV.2.1	UPPER RIGHT INCISOR 2	38
	Grafik IV.2: Distribusi Frekuensi Skoring <i>Shoveling</i> URI2	38
IV.2.2	UPPER LEFT INCISOR 2.....	39
	Grafik IV.3: Distribusi Frekuensi Skoring <i>Shoveling</i> UL12	39
IV.2.3	LOWER RIGHT INCISOR 1	40
	Grafik IV.4: Distribusi Frekuensi Skoring <i>Shoveling</i> LRI1.....	40
IV.2.4	LOWER LEFT INCISOR 2.....	41
	Grafik IV.5: Distribusi Frekuensi Skoring <i>Shoveling</i> LRI2.....	41
IV.3	DOUBLE SHOVEL	42
IV.3.1	UPPER RIGHT INCISOR 1	42
	Grafik IV.6: Distribusi Frekuensi Skoring <i>Double Shovel</i> URI1	42
IV.3.2	UPPER LEFT INCISOR 1	43
	Grafik IV.7: Distribusi Frekuensi Skoring <i>Double Shovel</i> UL11	43
IV.3	DISKUSI	44
BAB V	46
V.1	SIMPULAN.....	46
V.2	SARAN	47

DAFTAR PUSTAKA49

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Antropologi mempelajari manusia dimanapun dan kapanpun ditemukan baik di pedalaman hutan Amazon, warung kopi pinggiran jalan Surabaya, pemakaman kuno di Mesir, atau juga pusat perbelanjaan di Tokyo. Antropologi merupakan ilmu yang mengeksplorasi keragaman manusia dalam ruang dan waktu. Seluruh aspek kehidupan manusia: masa lalu, masa sekarang dan masa depan; biologi, sosial, bahasa dan budayanya. Terutama keragaman yang merupakan hasil adaptasi dari manusia itu sendiri. Kreatifitas, adaptabilitas, dan fleksibilitas merupakan kemampuan dasar manusia, dari kemampuan inilah muncul keragaman manusia yang menjadi pemikiran utama antropologi (Kottak, 2011).

Antropologi ragawi merupakan salah satu cabang disiplin antropologi yang khusus mempelajari tentang keragaman sisi biologis atau fisik manusia dalam ruang dan waktu. Terdapat lima hal utama yang menjadi perhatian antropologi ragawi yaitu, evolusi manusia, genetika manusia, adaptasi fisik manusia terhadap alam, dan biologi, evolusi dan kehidupan sosial primata non manusia (Kottak, 2011).

Wells (2002), dalam bukunya menyebutkan bahwa variasi genetika sangatlah penting dalam kajian keragaman manusia karena perubahan dalam genetika itulah yang menghasilkan evolusi pada manusia. Karena itu untuk menentukan seberapa dekat manusia satu dengan yang lain diperlukanlah informasi genetiknya. Munculnya variasi dan ciri-ciri tertentu pada karakteristik gigi sangat dipengaruhi oleh dorongan evolusi dimana manusia berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan dan waktu. Sehingga dalam penelitian lebih lanjut dapat diselidiki kedekatan suatu kelompok populasi satu dengan lainnya melalui variasi karakteristik gigi (Artaria, 2008).

Antropologi dental merupakan sub-bidang ilmu dalam antropologi ragawi yang menekankan pada informasi yang dapat diperoleh dari gigi, baik masih hidup ataupun sudah mati. Gigi yang secara penyusunnya sangat kuat dapat diandalkan